

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL* BERBANTUAN  
MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Hidup Rukun Siswa Kelas II  
SDN 014 Kuok)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

**MAIDINI TAMARA  
NIM. 1886206015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 19 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Maidini Tamara**  
NIM. 1886206015

## ABSTRAK

**Maidini Tamara, (2022) Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Siswa Sekolah Dasar**

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 orang siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok pada pratindakan nilai rata-rata 52,30 dengan persentase ketuntasan 38%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 52,69 dengan persentase ketuntasan belajar 38% dan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 56,15 dengan persentase ketuntasan belajar 46%. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 61,53 dengan persentase ketuntasan belajar 62% dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 64,61 dengan persentase ketuntasan belajar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok.

**Kata Kunci :** *Metode pembelajaran drill, media cerita bergambar, keterampilan membaca nyaring*

## ABSTRACT

**Maidini Tamara, (2022) Application of Method Learning *Drill* Helped Media Stories pictorial For Increase Skills Read loud on Student School Base**

Study this aim for enhancement Skills read loud student class II SDN 014 Kuok year the 2022/2023 academic year, totaling 13 students. Method study this is Study Action Class (PTK) carried out in two cycle learning. Every cycle consist from two meeting and four step learning namely: planning, implementation, observation and reflection. Time study held on month August 2022. Technique data collection in the form of documentation, observation and test. Results Skills read loud student class II SDN 014 Kuok on pre-action average value 52,30 with percentage 38% completeness. On cycle I meeting I average value 52.69 with percentage completeness study 38% and on cycle I meeting II experienced enhancement with the average value is 56.15 with percentage completeness study 46%. On cycle II meeting I experienced enhancement also with the mean value is 61.53 with percentage completeness study 62% and on cycle II meeting II experienced enhancement again with the average value is 64.61 with percentage completeness learn 85%. With thereby could concluded that with application method learning *drill* story media help pictorial could increase Skills read loud student class II SDN 014 Kuok.

**Keywords :** *Method drill learning , story media pictorial, skills read loud.*

## DAFTAR ISI

|                                                 |             |
|-------------------------------------------------|-------------|
| <b>JUDUL</b>                                    |             |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>           |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>               |             |
| <b>PERNYATAAN</b>                               |             |
| <b>ABSTRAK</b>                                  |             |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                        | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                       | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                    | 6           |
| C. Rumusan Masalah.....                         | 6           |
| D. Tujuan Penelitian .....                      | 6           |
| E. Manfaat Penelitian .....                     | 7           |
| F. Penjelasan Istilah.....                      | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>              | <b>11</b>   |
| A. Kajian Teori .....                           | 11          |
| 1. Hakikat Membaca .....                        | 11          |
| a. Pengertian Membaca.....                      | 11          |
| b. Tujuan Membaca.....                          | 12          |
| c. Manfaat Membaca.....                         | 14          |
| 2. Membaca Nyaring.....                         | 15          |
| a. Pengertian Membaca Nyaring.....              | 15          |
| b. Ciri-ciri Membaca Nyaring .....              | 17          |
| c. Keterampilan dalam Membaca Nyaring .....     | 18          |
| 3. Metode Pembelajaran Drill .....              | 19          |
| a. Pengertian Metode Drill.....                 | 19          |
| b. Langkah-langkah Penerapan Metode Drill ..... | 21          |
| c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill .....  | 22          |
| 4. Media Cerita Bergambar .....                 | 24          |
| a. Pengertian media.....                        | 24          |
| b. Manfaat media pembelajaran .....             | 25          |

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| c. Pengertian media cerita bergambar.....         | 26         |
| d. Manfaat media cerita bergambar.....            | 28         |
| e. Kelebihan media cerita bergambar.....          | 29         |
| B. Penelitian yang Relevan.....                   | 29         |
| C. Kerangka Pemikiran.....                        | 33         |
| D. Hipotesis Tindakan.....                        | 35         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <b>36</b>  |
| A. Setting Penelitian .....                       | 36         |
| B. Subjek Penelitian.....                         | 37         |
| C. Metode Penelitian.....                         | 37         |
| D. Prosedur Penelitian.....                       | 37         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 42         |
| F. Instrumen Penelitian.....                      | 43         |
| G. Teknik Analisis Data.....                      | 45         |
| H. Kriteria Keberhasilan Individu.....            | 46         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>           | <b>48</b>  |
| A. Deskripsi Pra Siklus .....                     | 48         |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....      | 50         |
| 1. Deskripsi hasil tindakan siklus I .....        | 50         |
| 2. Deskripsi hasil tindakan siklus II .....       | 79         |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus ..... | 113        |
| D. Pembahasan.....                                | 116        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                         | <b>121</b> |
| A. Simpulan .....                                 | 121        |
| B. Saran.....                                     | 121        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                       | <b>124</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                              | <b>127</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                   |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Membaca Nyaring.....                                                                                                                             | 3   |
| Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian .....                                                                                                                                          | 36  |
| Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Individu.....                                                                                                                                       | 46  |
| Tabel 4.1 Persentase Nilai Siswa Pratindakan .....                                                                                                                                | 49  |
| Tabel 4.2 Daftar Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i> berbantuan Media Cerita Bergambar .....              | 62  |
| Tabel 4.3 Daftar Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i> berbantuan Media Cerita Bergambar .....              | 93  |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Drill</i> berbantuan Media Cerita Bergambar ..... | 113 |
| Tabel 4.5 Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....                                                                | 114 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                   |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....                                                | 34  |
| Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....                           | 38  |
| Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Keberhasilan Keterampilan Membaca Nyaring<br>..... | 115 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                       |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Data Pratindakan Keterampilan Membaca Nyaring Kelas II SDN 014 Kuok .....                                  | 127 |
| Lampiran 2 Silabus .....                                                                                              | 128 |
| Lampiran 3a RPP Siklus I Pertemuan 1 .....                                                                            | 131 |
| Lampiran 3b RPP Siklus I Pertemuan 2.....                                                                             | 134 |
| Lampiran 3c RPP Siklus II Pertemuan 1.....                                                                            | 137 |
| Lampiran 3d RPP Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                           | 140 |
| Lampiran 4a Lembar Observasi Aktivitas Guru .....                                                                     | 143 |
| Lampiran 4b Lembar Observasi Aktivitas Guru .....                                                                     | 146 |
| Lampiran 4c Lembar Observasi Aktivitas Guru .....                                                                     | 149 |
| Lampiran 4d Lembar Observasi Aktivitas Guru .....                                                                     | 152 |
| Lampiran 5a Lembar Observasi Aktifitas Siswa .....                                                                    | 155 |
| Lampiran 5b Lembar Observasi Aktifitas Siswa .....                                                                    | 158 |
| Lampiran 5c Lembar Observasi Aktifitas Siswa .....                                                                    | 161 |
| Lampiran 5d Lembar Observasi Aktifitas Siswa .....                                                                    | 164 |
| Lampiran 6 Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring.....                                                         | 167 |
| Lampiran 7a Hasil Observasi Prasiklus Keterampilan Membaca Nyaring Kelas II SDN 014 Kuok.....                         | 169 |
| Lampiran 7b Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 014 Kuok Pada Siklus I Pertemuan 1.....   | 171 |
| Lampiran 7c Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 014 Kuok Pada Siklus I Pertemuan 2.....   | 173 |
| Lampiran 7d Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 014 Kuok Pada Siklus II Pertemuan 1 ..... | 175 |
| Lampiran 7e Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 014 Kuok Pada Siklus II Pertemuan 2 ..... | 177 |
| Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus .....                                                                      | 179 |
| Lampiran 9a Media Cerita Bergambar.....                                                                               | 180 |

|                                              |     |
|----------------------------------------------|-----|
| Lampiran 9b Media Cerita Bergambar .....     | 181 |
| Lampiran 9c Media Cerita Bergambar.....      | 182 |
| Lampiran 9d Media Cerita Bergambar .....     | 183 |
| Lampiran 10 Foto Dokumentasi Penelitian..... | 184 |
| Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....       | 186 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan antar manusia dapat terjalin dengan baik. Senada dengan itu Herawati (2016:1) mengatakan bahasa juga dapat menunjukkan kepribadian seseorang bahkan kepribadian bangsa. Sebagian besar anggota masyarakat beranggapan bahwa orang yang santun dalam berbahasa pasti memiliki kepribadian yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Namun pada kenyataannya sebagian besar masyarakat kita terutama anak-anak dan remaja lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia yang sudah dipengaruhi oleh bahasa lain atau lebih dikenal dengan bahasa gaul. Sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan oleh orang-orang tertentu dan dalam situasi tertentu. Dengan demikian, tanpa disadari, bahasa Indonesia akan semakin terpinggirkan dengan sendirinya meskipun sebagai bahasa yang baik, dan dalam rangka membangun persatuan dan kesatuan bangsa maka, kita harus menggunakan salah satu alat pemersatu bangsa yakni bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada

siswa di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan hingga Perguruan Tinggi (PT).

Pengetahuan yang paling penting pada tahap awal pendidikan formal ada tiga: membaca, menulis dan berhitung. Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh guru, karena guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan, baik kemampuan memahami teori maupun kemampuan menyampaikan pembelajaran serta kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Tarigan (2018:7) membaca merupakan proses untuk memperoleh informasi berupa pesan-pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata dan bahasa. Membaca merupakan suatu tindakan yang tak terpisah dari kehidupan sehari-hari. Hampir sepanjang hari keterampilan dan kemampuan membaca diperlukan.

Pengajaran membaca diberikan sejak dini. Menurut Supriyadi (2012:117) “Pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca”. Menurut pendapat tersebut, yang dimaksud dengan membaca teknis adalah membaca nyaring. “Membaca nyaring (*reading aloud*) dimaksudkan adalah untuk melatih agar siswa dapat membaca dengan

pelafalan atau ucapan yang benar” Kasihani K.E, Suyanto (2017:64). Hal ini senada dengan pendapat Sabarti (2012:33) bahwa “ Tujuan pengajaran membaca ialah agar siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis, dengan intonasi yang wajar”.

Secara umum, keterampilan membaca nyaring dapat diartikan sebagai suatu kemampuan membaca dengan intonasi suara yang tepat, kelancaran dalam membaca, ketepatan dalam pelafalan, dan kenyaringan suara itu sendiri. Hal ini senada dengan yang disampaikan Setiowati (2007:15) “Membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokkan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas II SDN 014 Kuok data didapat seperti di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Keterampilan Membaca Nyaring**

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Tuntas</b> | <b>Persentasi Siswa yang Tuntas</b> | <b>Tidak Tuntas</b> | <b>Persentasi Siswa yang Tidak Tuntas</b> |
|--------------|---------------------|---------------|-------------------------------------|---------------------|-------------------------------------------|
| II           | 13 orang            | 5 orang       | 38%                                 | 8 orang             | 62%                                       |
| <b>KKM</b>   |                     | 70            |                                     |                     |                                           |

(Sumber: Guru Kelas II SDN 014 Kuok)

Jumlah siswa kelas II SDN 014 Kuok yang memperoleh nilai keterampilan membaca nyaring, dari 13 orang siswa yaitu 5 orang yang tuntas dengan persentase 38%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 62%. Permasalahan pada keterampilan

membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok terdapat pada kurang lancarnya siswa ketika membaca, kurang tepatnya intonasi siswa ketika membaca serta pelafalan yang kurang tepat ketika membaca bacaan. Pada saat siswa membaca bacaan siswa lain tidak memahami isi bacaan atau informasi pada bacaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok juga terdapat pada gurunya yang kurang membimbing siswa ketika membaca nyaring dikarenakan alokasi waktu yang singkat.

Untuk mendukung tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran, seorang guru dituntut untuk bisa menguasai materi, menggunakan strategi yang tepat dan metode pembelajaran yang sinkron dengan tujuan ataupun kegiatan pembelajaran yang hendak dicapai serta bantuan media yang menarik dan mendukung. Oleh sebab itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bisa memperbaiki pembacaan baik itu dari lafalnya atau intonasi bacaan. Pada penelitian ini peneliti menemukan metode serta media yang dirasa cocok dalam kegiatan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Adapun metode dan media yang bisa diterapkan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa yaitu metode pembelajaran *drill* dan bantuan dari media cerita bergambar.

Menurut Roestiyah (2018:125) metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Menurut Nurgiyantoro

(2015:152) cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi. Buku cerita bergambar sering disebut cerita bergambar. Jadi, cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Kata-kata dan gambar-gambar merupakan kesatuan yang padu, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi.

Penggunaan metode *drill* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi daripada yang dipelajari dengan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi (guru aktif dan siswa aktif) sehingga keterampilan membaca siswa akan semakin tinggi, pada akhirnya proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung akan mudah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan membaca siswa pada saat itu. Proses tersebut dinamakan metode *drill* karena dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dibacanya, demikian guru dan siswa akan berperan aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif oleh wali kelas II SDN 014 Kuok.
2. Rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok.
3. Kurangnya ketepatan intonasi, lafal dan kelancaran pada saat membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok?
3. Apakah hasil dari penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami kata dan memudahkan siswa mengingat apa yang mereka baca.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Siswa**

Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan dengan diterapkan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat memberikan perubahan serta pembaruan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai peningkatan membaca, dan dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* yang berbantuan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pemahaman siswa dapat memudahkan mengingat kembali apa yang sudah dibaca dan pemahaman siswa dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Untuk memperbaiki masalah-masalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam upaya untuk meningkatkan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam penelitian ini, maka penulis perlu mendefenisikan istilah yang penulis gunakan. Melalui defenisi istilah ini diharapkan ada persamaan pendapat antara penulis dan pembaca.

### 1. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun penerapan menurut Setiawan (2014: 16) penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi serta efektif.

### 2. Metode pembelajaran *drill*

*Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Menurut Hamzah (2018: 273) metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari.

### 3. Cerita bergambar

Cerita bergambar adalah teks cerita yang disertai gambar-gambar. Istilah lainnya yang lebih populer yaitu buku cerita bergambar. Menurut Nurgiyantoro (2015:152) cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi.

#### 4. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat. Menurut Sudjana (2010: 17) keterampilan merupakan pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

#### 5. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan ucapan yang tepat dan jelas dan serta dapat memahami informasi. Adapun menurut Setiowati (2007: 15) membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokkan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **B. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Setiap guru Bahasa Indonesia haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yang mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Tarigan (2015:7) berpendapat bahwa membaca merupakan proses untuk memperoleh informasi berupa pesan-pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata dan bahasa. Sejalan dengan itu Dalman (2018:5) mengemukakan bahwa membaca adalah *reading is the heart* artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Seseorang yang sering membaca akan memiliki pengetahuan yang maju atau pendidikannya bisa dikatakan maju. Hasil membaca dapat menjadi skemata pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sendiri.

Hal senada diungkapkan oleh Resmini dkk (2016) bahwa membaca adalah proses bahasa. Anak yang akan belajar membaca

harus memahami hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Nurhadi (2016:2) menyatakan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tarigan (2015:9) menyatakan pendapat bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Selain itu, menurut Husnul (2011:10) tujuan membaca secara teknis adalah agar pembaca memahami isi bacaan yang dibacakan dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, pembaca dituntut untuk memperhatikan ucapan, artikulasi, jeda, dan intonasi agar pendengar dapat memahami isi bacaan yang dibacanya.

Sejalan dengan itu Nurhadi (2016:11) berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain:

1. Membaca membantu seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi.
2. Membaca membuat seseorang memperoleh sebuah pemahaman.
3. Melalui membaca seseorang bisa memperoleh kesenangan.

Tujuan membaca secara khusus:

1. Membaca menjadikan seseorang memperoleh informasi faktual ataupun sesuai kenyataan.
2. Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis.
3. Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang.
4. Memperoleh kenikmatan emosi (bahagia, sedih).
5. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Sejalan dengan itu Dalman (2018:13) tujuan membaca ada dua yaitu tujuan behavioral dan ekspresif. Tujuan behavioral diarahkan pada:

1. Membaca merupakan proses mengubah bentuk lambang/tanda baca/tulisan menjadi wujud makna kata atau kalimat.
2. Keterampilan studi atau untuk menambah wawasan pembaca.
3. Membaca butuh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga pembaca mampu memahami teks.

Sedangkan tujuan ekspresif adalah:

1. Membaca pengarahan diri sendiri supaya pembaca terdorong kepada apa yang dibaca.
2. Membaca penafsiran agar pembaca mendapatkan penjelasan dari sesuatu yang kurang jelas.
3. Membaca kreatif dapat menambah ide-ide baru terhadap pembaca.

### **c. Manfaat Membaca**

Husnul (2011:10) menyatakan beberapa manfaat membaca adalah:

1. Membaca membantu mengembangkan pemikiran.
2. Membaca dapat mengangkat seseorang dari kebodohan.
3. Membaca dapat menjadikan pengalaman orang lain sebagai pelajaran.
4. Kegiatan membaca membuat orang semangat bekerja dan jauh dari malas.
5. Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
6. Dengan sering membaca, orang biasa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
7. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
8. Membaca teks-teks yang ada di buku melatih kita untuk memusatkan pikiran atau berkonsentrasi.

9. Membaca dapat mengembangkan kemampuan seseorang dan dapat menjadikannya belajar disiplin ilmu.
10. Membaca dapat menyegarkan pemikiran.
11. Membaca dapat mengembangkan kata-kata siswa dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat.

Rachmawati (2016:4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kadar intelektual.
2. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
3. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
4. Memperkaya perbendaharaan kita.
5. Mengetahui berbagai jenis peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
6. Meningkatkan keimanan.
7. Mendapatkan hiburan.

Purwanto (2011:27) mengungkapkan ada manfaat dari membaca yaitu:

1. Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran.
2. Mempunyai nilai praktis. Bagi perorangan, membaca itu merupakan alat untuk penambah pengetahuan.
3. Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu luang (seperti membaca syair-syair, sajak-sajak, roman, majalah dan sebagainya).
4. Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan. Jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika ataupun keagamaan.
5. Bernilai fungsional artinya berguna bagi pembentukan fungsi-fungsi kejiwaan. Misalnya membentuk daya ingatan, daya pikir (akal), berbagai jenis perasaan dan sebagainya.

Menurut Rahim dan Faridah (2019:1) membaca adalah suatu hal yang mesti dipelajari dalam suatu masyarakat. Namun masih banyak siswa yang kurang memahmi pentingnya membaca bagi kehidupan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah untuk mengembangkan pemikiran seseorang oleh karena itu membaca sangat penting bagi kehidupan.

## **2. Membaca Nyaring**

### **a. Pengertian Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang jelas dan tepat.

Menurut Tarigan (2018:63) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang atau penulis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang

dibacanya dengan intonasi dan ucapan yang tepat dan jelas dan serta dapat memahami informasi.

Menurut Dawson dalam Wulandari (2019:215-216), bahwa membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, guru harus memahami proses komunikasi dua arah.

Broughton dalam Nurasiah (2019:91) menyatakan:

Bahwa membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks dan banyak seluk beluknya. Membaca nyaring itu pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan atau oral matter. Oleh karena itu, khusus dalam pengajaran bahasa asing, aktivitas membaca nyaring lebih dekat atau lebih ditujukan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman (*comprehension*).

Setiowati (2007:15) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vocal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokkan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.

## **b. Ciri-ciri Membaca Nyaring**

Menurut Tarigan (2015:23) ciri-ciri membaca nyaring yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan ucapan yang tepat, pembaca membaca dengan pelafalan yang tepat.

2. Menggunakan frase yang tepat, pembaca menggunakan kosa kata yang tepat.
3. Menggunakan intonasi suara yang wajar, pembaca menggunakan intonasi suara yang tepat pada semua tanda baca.
4. Dalam posisi sikap yang baik atau pembaca memiliki sikap percaya diri yang baik.
5. Menguasai tanda-tanda baca, seperti: titik (.), koma (,), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).
6. Membaca dengan terang dan jelas agar volume suara dapat dijangkau semua pendengar dari awal hingga akhir membaca.
7. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif.
8. Membaca dengan tidak terbata-bata atau pembaca membaca semua bacaan dengan lancar.
9. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
10. Kecepatan tergantung dari bahan bacaan yang dibacanya.
11. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan.
12. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Menurut Dalman (2018:64-65) ciri-ciri membaca nyaring adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan ucapan yang tepat.
2. Menggunakan frasa yang tepat.
3. Menggunakan intonasi suara yang wajar.
4. Dalam posisi sikap yang baik.
5. Menguasai tanda-tanda baca.
6. Membaca dengan terang dan jelas
7. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif.
8. Membaca dengan tidak terbata-bata.
9. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
10. Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya.
11. Membaca dengan tanpa terus menerus melihat bahan bacaan.
12. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Menurut Rukayah (2014:14) ciri-ciri membaca nyaring adalah

membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca, dan kepercayaan dan motivasi belajar siswa.

### **c. Keterampilan dalam Membaca Nyaring**

Menurut Tarigan (2012:23) keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan terang dan jelas.
2. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif.
3. Membaca dengan tidak terbatah-batah.
4. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
5. Kecepatan tergantung pada bahan bacaan yang dibacanya.
6. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan.
7. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri

Kelana (2016:2) menyatakan:

Keterampilan dalam membaca nyaring adalah lafal harus jelas dan tepat, kecepatan mata dan suara, intonasi harus baik, serta jeda yang memiliki peran penting dalam keterampilan membaca nyaring karena jika penjedaannya salah bisa merubah makna bacaan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut:

1. Ucapan atau lafal harus jelas. Maksudnya, huruf dan kata-kata yang diucapkan harus benar, tepat dan jelas.
2. Jeda atau perhentianannya harus tepat. Maksudnya, cara memenggal kata-katanya harus sesuai dengan arti yang dimaksud. Perhatikan contoh di bawah ini.
  - a. Kucing // makan tikus mati
  - b. Kucing makan // tikus mati
  - c. Kucing makan tikus // mati
3. Lagu kalimat atau tinggi-rendahnya suara harus tepat. Tujuannya agar maksud kalimat itu jelas, apakah itu kalimat berita, Tanya atau perintah. Lagu kalimat atau tinggi-rendah suara disebut juga dengan intonasi.
4. Tempo adalah cepat atau lambatnya membaca. Jika terlalu cepat membaca, pendengar akan sulit mengerti.

Rahayu et al (2016:52) menyatakan:

Membaca nyaring di Sekolah Dasar menuntut adanya keterampilan-keterampilan yang harus dikuasi siswa. Kelas I meliputi keterampilan mempergunakan ucapan yang tepat, mempergunakan frase yang tepat, memiliki sikap yang baik dan merawat buku dengan baik, menguasai tanda baca sederhana seperti titi (.), koma (,), dan tanda Tanya (?). Kelas II meliputi keterampilan membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, dan membaca tanpa terbata-bata. Kelas III meliputi keterampilan membaca dengan penuh perasaan, ekspresi dan mengerti serta memahami bahan bacaan. Kelas IV meliputi keterampilan memahami bahan bacaan pada tingkat dasar dan kecepatan mata dan suara: 3 patah kata dalam 1 detik. Kelas V meliputi keterampilan membaca dengan pemahaman dan perasaan, beragam kecepatan membaca nyaring sesuai bacaan, dan membaca terus-menerus melihat pada bacaan. Kelas VI meliputi keterampilan membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi dan membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dengan mempergunakan frase atau susunan kata yang tepat. Dalam membaca nyaring penglihatan dan ingatan juga turut aktif.

### **3. Metode Pembelajaran *Drill***

#### **a. Pengertian Metode *drill***

Menurut Hamzah (2018:273) metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari. Menurut Sagala (2016:21) metode *drill* adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Saleh dalam Lyesmaya (2019:203) berpendapat bahwa metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Menurut Asmani (2018:37-38) metode latihan (*drill*) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disamping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajarkan siswa agar memiliki ketangkasan, ketelitian, kesempatan dan keterampilan dalam membaca. Sebelum menerapkan metode, guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai, sehingga guru juga harus mengetahui apakah metode yang dipilih dapat digunakan oleh guru sebagai alat dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, selain ingin mengetahui tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mengetahui apa kegunaan suatu metode.

## **b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill***

Menurut Roestiyah (2018:45) langkah-langkah penerapan metode *drill* adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing siswa.
2. Memberikan contoh dari latihan terbimbing siswa.
3. Meningkatkan latihan terbimbing sehingga timbul respon yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan siswa.
4. Memberikan kesempatan untuk mengadakan latihan secara berulang-ulang dan memperhatikan apakah siswa telah melakukan latihan yang tepat.
5. Memperhatikan siswa secara individu dalam penerapan metode ini.
6. Meneliti kesulitan yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan.

Menurut Zein (2012:89) pada penerapan pembelajaran metode *drill* diperlukan langkah-langkah yang harus diikuti:

1. Fase pemberian latihan. Latihan yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Langkah pelaksanaan latihan. Fase ini meliputi diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
3. Fase mempertanggung jawabkan latihan meliputi penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Djamarah (2013:125-127) mengatakan langkah-langkah metode *drill* sebagai berikut:

1. Gunakan latihan ini untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan siswa.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yaitu yang dapat menanamkan arti pemahaman akan makna dan tujuan latihan.
3. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa.
4. Perlu mengutamakan ketepatan kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan sesuai waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memperhitungkan waktu latihan yang singkat saja agar siswa tidak mudah bosan.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Roestiyah (2018:45) dengan adanya beberapa tahapan.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Dril***

Djamarah (2013:89-90) berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan metode *drill* atau latihan sebagai berikut:

1) Kelebihan metode drill

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan terampil menggunakan alat-alat olahraga.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol).
- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol, membaca peta.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan sertakecepatan pelaksanaan.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

2) Kekurangan metode drill

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian.
- b. Latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.

Tambak (2016:117) mengatakan kelebihan dan kekurangan dari metode *drill* sebagai berikut:

1) Kelebihan metode *drill*

- a. Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang. Kelebihan ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode *drill* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan memiliki pengertian lebih luas karena latihan yang dilakukan dengan berulang.
- b. Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena kecepatan pelaksanaan. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tentang sebuah materi pembelajaran maka akan membuat hal itu menjadi kebiasaan dan sekaligus menambah ketetapan dan kecepatan pelaksanaan.
- c. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya. Ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu akan muncul setelah materi pembelajaran dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang.
- d. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki sesuatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- e. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.
- f. Menghindarkan ketegangan. Metode *drill* yang dilakukan oleh guru dapat menghindarkan ketegangan peserta didik.

2) Kekurangan metode *drill*

- a. Peserta didik cenderung belajar secara mekanis.

Disebabkan metode ini dengan penggunaan latihan yang berulang-ulang. Hal itu dikarenakan peserta didik hanyalah mengikuti pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang ada.

- b. Dapat menyebabkan kebosanan.
- c. Dapat mematikan kreasi peserta didik. Karena guru kurang mampu membuat peserta didik senang karena drill hanya akan mengulangi pelajaran dengan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru.
- d. Menimbulkan verbalisme.
- e. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah terjadinya penyesuaian diri dengan lingkungannya secara alamiah dan baik.

Sudjana (2010:87-88) mengatakan kelebihan dan

kekurangan metode *drill* sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan metode *drill*

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatannya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

## 2) Kekurangan metode drill

- a. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

## **4. Media Cerita Bergambar**

### **a. Pengertian Media**

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut para pakar media pendidikan. Sudirman (2015:3) mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki sifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut.

Media pembelajaran atau sering disebut juga media pendidikan adalah alat yang secara fisik digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Di dalam dunia pendidikan, media pembelajaran juga dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik di dalam kelas ataupun di luar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pesan atau isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Media adalah suatu alat atau komponen yang bersifat meyakinkan, merangsang pikiran, dan kemauan yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana dan Rivai (2012:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

#### **b. Pengertian Media Cerita Bergambar**

Cerita bergambar adalah teks cerita yang disertai gambar-gambar. Iatilah lain yang lebih populer yaitu buku cerita bergambar. Menurut Nurgiyantoro (2015:152) mengatakan buku cerita bergambar merupakan buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi. Santoso (2011:8) juga mengemukakan tentang pengertian buku bergambar sebagai berikut.

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada siswa. Untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, siswa akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015:153) buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan oleh Michel (2013) melalui Nurgiyantoro (2015:153) yang lebih suka memilih istilah buku cerita bergambar dengan istilah *picture storybooks*.

Buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku bacaan cerita tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat (baca: mengamati) gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar merupakan sebuah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Kata-kata dan gambar-gambar merupakan kesatuan yang padu, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi. Dengan demikian, media cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan kata-kata dan gambar secara terpadu.

### **c. Manfaat Media Cerita Bergambar**

Suatu teks cerita akan terasa lebih hidup jika disertai dengan gambar-gambar. Menurut Nurgiyantoro (2015:152) dengan gambar-gambar cerita menarik yang dihadirkan, siswa akan membaca dengan penuh kesungguhan mengikuti dan mencoba memahami alur gambar aksi yang dilihatnya, dan itu mudah sekali dilakukan berkali-kali. Gambar-gambar cerita itu menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika. Prasetyono (2018: 89) mengatakan bahan bacaan yang bergambar mempunyai efek yang lebih kuat daripada yang tidak bergambar. Hal ini karena bahan bacaan yang disertai dengan gambar (cerita bergambar) memiliki banyak manfaat.

Menurut Santoso (2018: 10) ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu: 1) Membantu masukan bahasa kepada siswa, 2) Memberikan masukan visual bagi siswa, dan 3) Menstimulasi kemampuan visual dan verbal siswa. Nurgiyantoro (2015: 159-161) menunjukkan beberapa hal tentang manfaat dan pentingnya cerita bergambar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk belajar tentang dunia, menyadarkan siswa tentang keberadaan di dunia, di tengah masyarakat dan alam.
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa belajar tentang orang lain, hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk memperoleh kesenangan.
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk mengapresiasi keindahan.
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa untuk menstimulasi imajinasi.

Dengan mengetahui berbagai manfaat tersebut, maka cerita bergambar dapat digunakan sebagai media saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Kelebihan Media Cerita Bergambar**

Sadiman, dkk (2019:91) menyebutkan beberapa kelebihan media cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias siswa dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka tentang judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Megawati, D. 2014, "Penggunaan Metode *drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo, (2) Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilaksanakan observasi dan penelitian lapangan serta tes di setiap akhir siklus maka ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danurejo sebelum menggunakan metode *drill* dalam kategori cukup yaitu sebesar 64,10, pada siklus I meningkat menjadi 65,9. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,2 setelah menggunakan metode *drill*. Menurut hasil analisa menunjukkan bahwa metode *drill* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca sebesar 36,03%.<sup>40</sup> Penelitian ini memiliki

kesamaan dengan penelitian yang relevan yaitu pada penggunaan metode pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pengukurannya, pada penelitian yang relevan mengukur keterampilan membaca siswa sedangkan penelitian ini mengukur pada kenyaringan saat siswa membaca. Perbedaan lainnya yaitu sampel dan tempat penelitian.

2. Elly, E. 2013, "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode *drill* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaha Sepotong Tahun Pelajaran 2013". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV Sekolah Dasar Usaha Sepotong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tes belajar pada siklus pertama dan kedua, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar murid dari 23,80 persen menjadi 85 persen. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas IV Sekolah Dasar Usaha Sepotong. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan yaitu pada penggunaan metode pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pengukurannya, pada penelitian yang relevan mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa sedangkan penelitian ini mengukur peningkatan

keterampilan membaca nyaring siswa. Perbedaan lainnya yaitu sampel dan tempat penelitian.

3. Nurjannah, A. 2009, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Program Studi PGSD FIP Universitas Yogyakarta Pada Siswa Kelas I SD Negeri Winongo". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Winongo. Dengan menggunakan media kartu gambar sebagai alat pengumpulan data adalah lembar unjuk kerja dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca. Ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus. Pada kondisi awal ketuntasan belajar secara klasikal hanya 38,46% dengan nilai rata-rata kelas 62,5 meningkat menjadi 66,44 pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 75,76. Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan peneliti di atas yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan membaca yang membedakannya adalah peneliti terdahulu di atas membahas tentang membaca dengan menggunakan media kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar.
4. Lestari, P. 2011. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar

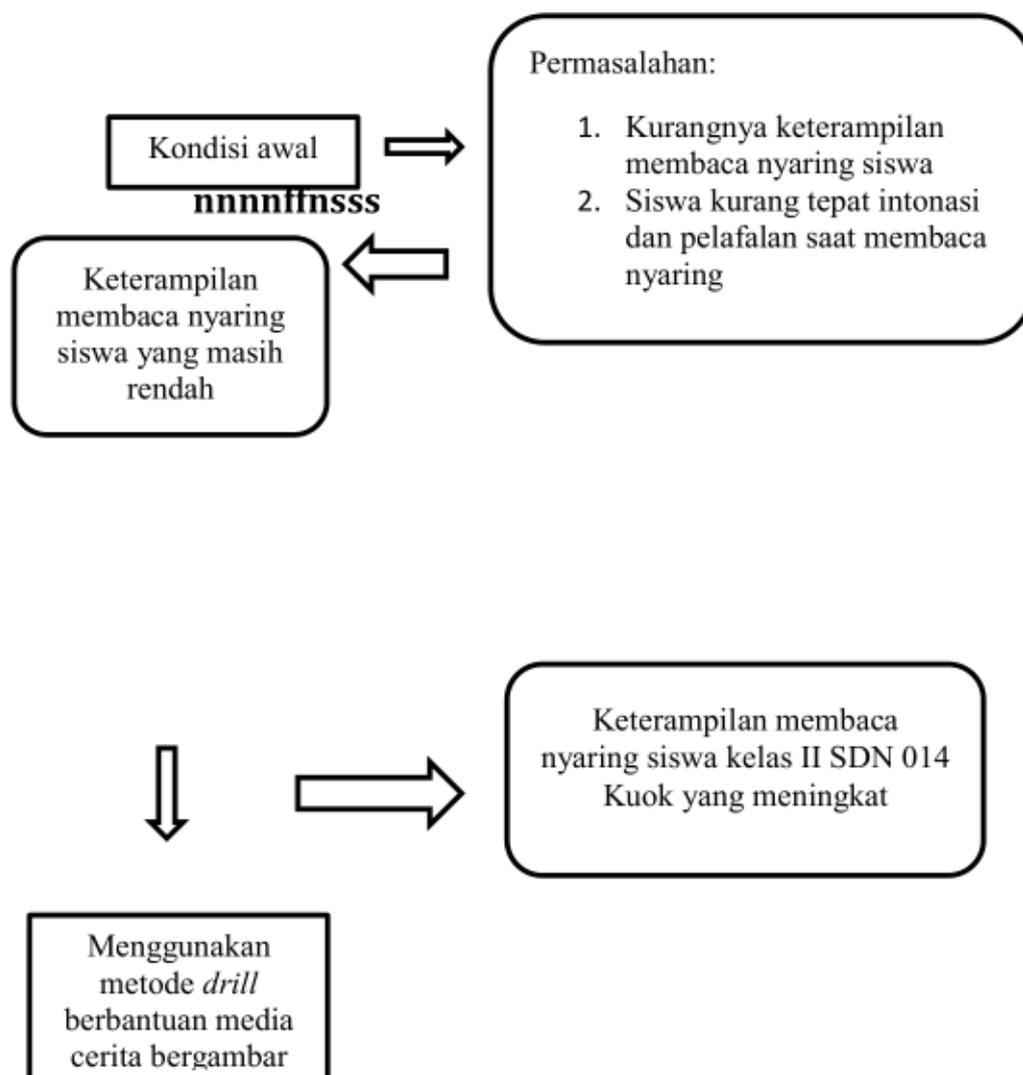
di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung. Peneliti menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus ketuntasan siswa mencapai 40% dan yang tidak tuntas mencapai 60%. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas mencapai 60% dan yang tidak tuntas mencapai 40%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 86,7% dan yang tidak tuntas 13,3%. Penelitian ini dilakukan peneliti sama dengan peneliti di atas yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca yang membedakan adalah peneliti terdahulu di atas membahas tentang membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penulis. Siswa kelas II SDN 014 Kuok memiliki permasalahan di antaranya pada keterampilan membaca nyaring siswa yang rendah, terbukti dari data awal yang menunjukkan siswa kurang tepat pada intonasi dan pelafalan ketika membaca nyaring. Hal ini juga dibuktikan dari tidak pahamnya siswa lain dengan isi atau informasi yang terdapat di dalam teks ketika dibacakan siswa lain. Selain itu guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif dikarenakan alokasi waktu.

Kelas II SDN 014 Kuok ini membutuhkan metode latihan membaca yang efektif, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode *drill* atau metode latihan membaca secara nyaring berbantuan media cerita bergambar agar siswa dapat dengan mudah menyimak dan memahami materi yang dibacanya, dengan demikian guru dan siswa akan berperan aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran.

Kondisi akhir yang diharapkan melalui metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dalam proses belajar mengajar adalah dapat melatih dan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1:





**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka penulis menunjukkan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Penerapan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa Sekolah Dasar”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### C. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 014 kuok. Alasan pemilihan SDN 014 Kuok sebagai tempat penelitian dikarenakan sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan di bulan Agustus, semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023. Lebih lanjut rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan            | Waktu Penelitian |       |     |      |      |         |           |
|----|---------------------|------------------|-------|-----|------|------|---------|-----------|
|    |                     | Maret            | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| 1  | Pengajuan Judul     |                  |       |     |      |      |         |           |
| 2  | Bimbingan BAB I-III |                  |       |     |      |      |         |           |
| 3  | Seminar Proposal    |                  |       |     |      |      |         |           |
| 4  | Penelitian          |                  |       |     |      |      |         |           |
| 5  | Bimbingan BAB IV-V  |                  |       |     |      |      |         |           |
| 6  | Revisi BAB IV-V     |                  |       |     |      |      |         |           |
| 7  | Ujian Seminar Hasil |                  |       |     |      |      |         |           |

## **B. Subjek Penelitian**

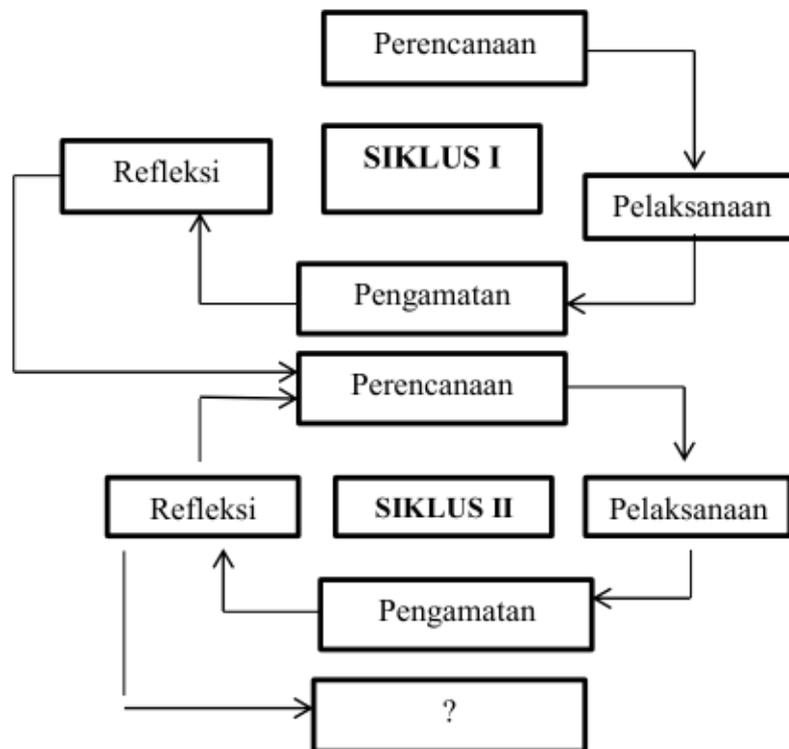
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 014 Kuok yang berjumlah 13 orang siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih dikarenakan sebagian besar siswa memiliki keterampilan membaca nyaring yang rendah.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan, perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencananaa, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar ada empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), dan 4) Refleksi (*Reflecting*) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Bagan siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto 2011:42)**

## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan. Pada tahap ini rencana yang dilakukan peneliti: a) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung keadaan kelas dan kondisi siswa; b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar agar pembelajaran lebih efektif; c) Menyusun format dan lembar observasi yang akan

digunakan; d) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilaksanakan yaitu:

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal adalah kegiatan pembuka yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, kegiatan ini terdiri dari berdoa, absensi dan apresiasi. Apresiasi merupakan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik, misalnya dalam tujuan pembelajaran guru meninjau kembali sejauh mana siswa mempelajari materi yang pernah diajarkan sebelum atau yang akan diajarkan.

### b) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran/proses belajar mengajar di sekolah. Langkah-langkah kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan

dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- b. Memberikan contoh cara membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar
  - c. Siswa menyimak guru saat membaca nyaring
  - d. Siswa membaca media cerita bergambar dengan teknik membaca nyaring secara klasikal
  - e. Siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain sesuai isi teks cerita bergambar
  - f. Siswa membaca media cerita bergambar dengan teknik membaca nyaring di depan kelas secara bergantian sesuai absen
- c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah belajar mengajar dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar
- b. Guru mengajak siswa merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Guru memberikan penguatan agar siswa banyak berlatih di rumah

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung,

melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilaksanakan. Melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih ditemukan kekurangan, atau belum sepenuhnya mengalami peningkatan pada keterampilan membaca nyaring siswa, maka peneliti menyempurnakan dengan melaksanakan siklus II.

#### **Siklus II**

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II, siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

##### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama dengan siklus I.

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi pada siklus I.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama

dengan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

### 3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Tahap ini juga sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes keterampilan membaca nyaring siswa. Refleksi ini dilakukan dengan melihat sejauh mana kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan. Apakah ada peningkatan pada siswa, apabila sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka peneliti sudah bisa mengakhiri tindakan dan dianggap berhasil.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat mengambil data keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi diawali dengan perencanaan pembelajaran

terlebih dahulu. Observasi dalam kegiatan pembelajaran harus menguasai pembelajaran melalui metode *drill* berbantuan media gambar. Hal ini penting karena peneliti pada saat mengamati sangat berpengaruh, apakah pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak.

## **2. Tes**

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik tes. Alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan setiap individu dalam keterampilan membaca nyaring, tes dilakukan melalui kegiatan pemberian media cerita bergambar kepada siswa. Keterampilan membaca nyaring siswa dinilai dari kemampuan siswa membaca cerita yang sebelumnya sudah diberikan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui arsip-arsipcatatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penilaian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian:

## 1. Instrumen Pembelajaran

### a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran.

### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran taatp muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus, lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan baik pada kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Adapun alat yang digunakan sebagai berikut:

### a. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes membaca nyaring, dimana siswa

satu persatu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca nyaring sebuah cerita yang berupa media cerita bergambar, saat siswa membaca guru melakukan penilaian.

#### b. Lembar Observasi

##### 1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar. Digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari teknik tes dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

### **G. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat keterampilannya. Data kualitatif dalam

penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa pada saat tes membaca. Analisis data kuantitatif melihat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia setelah membaca yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal.

### H. Kriteria Keberhasilan Individu

#### 1. Ketuntasan Individual (berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia)

Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Muslich, 2010:62)

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan Individu**

| Kriteria      | Skor   |
|---------------|--------|
| Sangat Baik   | 90-100 |
| Baik          | 80-89  |
| Cukup         | 70-79  |
| Kurang        | 60-69  |
| Kurang Sekali | <60    |

(Sumber: Pramudyanti, 2016:66)

Peneliti menetapkan ketuntasan individu dalam penelitian ini berdasarkan KKM pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

## 2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Sumber: Purwanto, 2011)

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan keberhasilan belajar membaca nyaring siswa sudah mencapai 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pra Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas II SDN 014 Kuok yang bernama Risna Yuliana, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Nur Amelia Rosa. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas II SDN 014 Kuok berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal keterampilan membaca nyaring siswa (data pra siklus) yang diperoleh dari observasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan membaca nyaring siswa, permasalahan yang ditemui adalah terdapat pada kurang lancarnya siswa ketika membaca, kurang tepatnya intonasi, pelafalan serta kenyaringan yang kurang tepat. Permasalah ini disebabkan karena gurunya kurang membimbing siswa ketika membaca nyaring dikarenakan alokasi waktu yang singkat. Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Nilai Siswa Pratindakan**

| Skor              | Kriteria      | Tuntas     | Tidak Tuntas | Jumlah Siswa |
|-------------------|---------------|------------|--------------|--------------|
| 90-100            | Sangat Baik   | -          | -            | -            |
| 80-89             | Baik          | -          | -            | -            |
| 70-79             | Cukup         | 5          | -            | 5            |
| 60-69             | Kurang        | -          | 1            | 1            |
| <60               | Kurang Sekali | -          | 7            | 7            |
| <b>Jumlah</b>     |               | <b>5</b>   | <b>8</b>     | <b>13</b>    |
| <b>Persentase</b> |               | <b>38%</b> | <b>62%</b>   | <b>100%</b>  |

(Sumber: Data olahan 2022)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang terdapat 5 siswa atau (38%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang diterapkan, dan 8 siswa atau (62%) siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca nyaring siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023 tergolong masih rendah dan dapat digolongkan kurang sekali.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, keterampilan membaca nyaring belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SD Negeri 014 Kuok pada pembelajaran Bahasa Indonesia . Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *drill* pada siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas II SD semester I, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) media pembelajaran, peneliti menggunakan media cerita bergambar , 4) lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 pukul 08:10-09:20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku absensi sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Berikutnya, guru menyampaikan tujuan serta menyampaikan tahapan yang akan meliputi kegiatan membaca nyaring.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan penjelasan oleh guru bagaimana cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran dan siswapun menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang berjudul "Pak Usman yang Rajin" dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Siswa diminta membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-

masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita. Setelah semua siswa siap dan bersedia, siswa diminta maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, siswa diberikan waktu untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

## 2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 08:10-09:20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua ini yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaringnya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti

menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II ini.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku abseni sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

- Guru : Kemaren di siklus I kita telah belajar mengenai cara membaca nyaring yang tepat dengan memperhatikan lafal, kelancaran serta kenyaringan ketika membaca. Sekarang ibuk bertanya kepada anak-anak sekalian, siapa yang masih ingat bagaimana kita membaca nyaring dengan menggunakan intonasi yang tepat?
- Siswa : (Sebagian siswa menunjuk tangan).
- Guru : Ya, bagus. Sekarang siapa yang bisa menjelaskan kembali bagaimana penggunaan intonasi yang tepat ketika membaca nyaring?
- Siswa : Saya buk. (Jawab siswa inisial SA)
- Guru : Ya, silahkan.
- Siswa : Membaca nyaring dengan memperhatikan tanda baca buk.
- Guru : Bagus sekali, sekarang siapa yang bisa memberikan contoh apa saja tanda baca tersebut dan gunanya?
- Siswa : Saya buk. (Jawab siswa inisial MFK) contohnya tanda baca titik gunanya untuk kita berhenti buk.
- Guru : Baik sekali, berarti anak-anak sekalian sudah mengerti.

Terakhir sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya. Akan tetapi hanya sebagian siswa yang mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa, sebagian lagi asik cerita dan bermain.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Dan siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang berjudul “Kerja Bakti di Sekolah” dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Siswa diminta membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita. Setelah semua siswa siap dan bersedia, siswa diminta maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, siswa diberikan waktu untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa

yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdallah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

**c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer wali kelas II yaitu ibu Risna Yuliana, S.Pd dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Nur Amelia Rosa.

**1) Aktifitas Guru Siklus I**

**a) Siklus I Pertemuan I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca nyaring siklus I pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan observasi pertemuan I yang dilakukan tanggal 9 Agustus 2022 diketahui bahwa secara hampir keseluruhan proses

pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan dan pokok pembelajaran yang hendak dicapai siswa.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran dan siswapun menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru.

Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang berjudul "Pak Usman yang Rajin" dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Guru meminta siswa untuk membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita.

Setelah semua siswa siap dan bersedia, guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, guru memberikaan waktu kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

Kegiatan penutup guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

#### **b) Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran

siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku absensi sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Dan siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang berjudul “Kerja Bakti di Sekolah” dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Guru meminta siswa untuk membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita.

Setelah semua siswa siap dan bersedia, guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, guru memberikan siswa waktu untuk bertanya atau

menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

Kegiatan penutup guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

### **a) Siklus I Pertemuan I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring pada siklus I pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi serta tujuan dan pokok pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Siswa serius dalam membaca

cerita bergambar yang dibagikan guru sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Siswa diberikan oleh guru penilaian mengenai bacaan nyaring siswa dan siswa lainnya menyimak ketika temannya membaca cerita bergambar di depan kelas. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai bacaan siswa.

Pada kegiatan akhir tidak ada siswa yang bertanya jawab karena gurupun tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari karena gurupun lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Siswa tidak ada membuat kesimpulan karena guru juga tidak ada memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

#### **b) Siklus I Pertemuan II**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dinilai sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran semua siswa

menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi serta tujuan dan pokok pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Siswa serius dalam membaca cerita bergambar yang dibagikan guru sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Siswa diberikan oleh guru penilaian mengenai bacaan nyaring siswa dan siswa lainnya menyimak ketika temannya membaca cerita bergambar di depan kelas. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai bacaan siswa.

Pada kegiatan akhir tidak ada siswa yang bertanya jawab karena gurupun tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari karena gurupun lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Siswa tidak ada membuat kesimpulan karena guru juga tidak ada memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

### 3) Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I

Keterampilan membaca nyaring siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SD Negeri 014 Kuok dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar yang data dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan membaca nyaring siswa di kelas II SD Negeri 014 Kuok pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar**

| Skor              | Kriteria      | Pertemuan I |            | Pertemuan II |            |
|-------------------|---------------|-------------|------------|--------------|------------|
|                   |               | T           | TT         | T            | TT         |
| 90-100            | Sangat Baik   | -           | -          | -            | -          |
| 80-89             | Baik          | 1           | -          | 1            | -          |
| 70-79             | Cukup         | 4           | -          | 5            | -          |
| 60-69             | Kurang        | -           | 1          | -            | -          |
| <60               | Kurang Sekali | -           | 7          | -            | 7          |
| <b>Jumlah</b>     |               | <b>5</b>    | <b>8</b>   | <b>6</b>     | <b>7</b>   |
| <b>Persentase</b> |               | <b>38%</b>  | <b>62%</b> | <b>46%</b>   | <b>54%</b> |

(Sumber: Hasil observasi 2022)

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari jumlah 13 orang siswa yang mencapai kategori keterampilan membaca nyaring yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 5 siswa (38%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 8 orang (62%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 13 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori berjumlah cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 6 siswa (46%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 7 siswa (54%). Dengan menggunakan metode pembelajaran drill berbantuan media cerita bergambar dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, dan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan, keterampilan membaca nyaring pada siklus I pertemuan I sebesar 38% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada siklus I pertemuan II sebesar 46%.

**a) Analisis Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan I**

Penilaian keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar sesuai dengan indikator penilaian peningkatan keterampilan membaca nyaring yaitu membaca seluruh teks dengan

lancar, membaca dengan intonasi suara yang tepat pada semua tanda baca, membaca dengan lafal atau mengucapkan huruf dengan sangat tepat, dan kenyaringan suara atau volume suara dapat dijangkau semua pendengar dari awal hingga akhir membaca. Semua ini akan diklarifikasikan ke dalam kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun analisis keterampilan yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

#### **(1) Kategori Sangat Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik.

#### **(2) Kategori Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 1 orang dengan inisial SA dengan total nilai 80. Dengan analisis keterampilan sebagai berikut:

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai

analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian tanda baca, siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

### **(3) Kategori Cukup**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 4 orang dengan inisial AN, FNN, MFK dan NS dengan total nilai 70 dan 75 untuk keempat inisial tersebut. Untuk analisis keterampilan membaca nyaring siswa akan diwakilkan dengan inisial NS.

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial NS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca, siswa inisial NS mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian kecil tanda baca.

- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial NS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial NS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

#### **(4) Kategori Kurang**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang berjumlah 1 orang dengan inisial MRAP dengan total nilai 65. Dengan analisis keterampilan sebagai berikut:

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca kurang lancar dan terjadi pengulangan (membaca dengan terputus-putus) siswa inisial MRAP mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan

membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah kurang lancar dan terjadi pengulangan (membaca dengan terputus-putus).

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca, siswa inisial MRAP mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian kecil tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan sebagian besar huruf dengan tepat, siswa inisial MRAP mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya pada sebagian besar huruf.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial MRAP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang

peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

#### **(5) Kategori Kurang Sekali**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sekali berjumlah 7 orang dengan inisial BWJ, HK, KA, MHM, NSAF, QRA dan RB dengan nilai 20, 40, 45. Untuk analisis keterampilan akan diwakilkan dengan inisial HK:

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca tidak lancar (membaca dengan mengeja) siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa suangat kurang lancar (membaca dengan mengeja).
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca, siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa tidak tepat pada semua tanda baca.

(c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf tidak tepat, siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa tidak tepat pelafalannya.

(d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa lirih tidak dapat didengar. Siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya lirih tidak dapat didengar.

**b) Analisis Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar Siklus I Pertemuan II**

Penilaian keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar sesuai dengan indikator penilaian peningkatan keterampilan membaca nyaring yaitu membaca seluruh teks dengan lancar, membaca dengan intonasi suara yang tepat pada semua tanda baca, membaca dengan lafal atau mengucapkan huruf dengan sangat tepat, dan kenyaringan suara atau volume suara dapat dijangkau semua pendengar dari awal hingga akhir membaca. Semua ini akan

diklarifikasikan ke dalam kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun analisis keterampilan yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

#### **(1) Kategori Sangat Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik.

#### **(2) Kategori Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 1 orang dengan inisial SA dengan total nilai 80. Dengan analisis keterampilan sebagai berikut:

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian tanda baca, siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

### **(3) Kategori Cukup**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan

kategori cukup berjumlah 5 orang dengan inisial AN, FNN, MRAP MFK dan NS dengan total nilai 70 dan 75 untuk kelima inisial tersebut. Untuk analisis keterampilan membaca nyaring siswa akan diwakilkan dengan inisial MFK.

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial MFK mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca, siswa inisial MFK mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian kecil tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan sebagian besar huruf dengan tepat, siswa inisial MFK mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti

lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya pada sebagian besar huruf.

- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial MFK mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

#### **(4) Kategori Kurang**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

#### **(5) Kategori Kurang Sekali**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sekali berjumlah 7 orang dengan inisial BWJ, HK, KA, MHM, NSAF, QRA dan RB dengan nilai 20, 40, 45. Untuk analisis keterampilan akan diwakilkan dengan inisial KA:

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca tidak lancar (membaca dengan mengeja) siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa sangat kurang lancar (membaca dengan mengeja).
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca, siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa tidak tepat pada semua tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf tidak tepat, siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa tidak tepat pelafalannya.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa lirih tidak dapat didengar. Siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai

analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya lirih tidak dapat didengar.

### **c) Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I dengan menerapkan metode drill berbantuan media cerita bergambar. Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

#### **1) Siklus I pertemuan I**

Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran guru masih belum sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di RPP, diantaranya guru tidak menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari, diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan.

Sedangkan permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu semua siswa tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Sebagian siswa juga asik bermain dan bercerita dengan temannya, sehingga siswa tidak memperhatikan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya nilai keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I ini masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu peneliti memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, percaya diri dalam membaca nyaring, serta peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah tersedia di RPP, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus I pertemuan II.

## 2) Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II selama proses pembelajaran guru masih belum bias juga sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di RPP. Diantaranya guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu semua siswa awalnya tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada siswa yang mau memberikan pertanyaan. Selain itu masih ada juga siswa yang asik bermain dan cerita dengan temannya, serta tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya nilai keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan II masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu guru harus lebih mengoptimalkan lagi langkah-langkah metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar yang digunakan. Guru harus memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang agar siswa aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, serta percaya diri dalam membaca nyaring.

Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II pertemuan I.

#### **4) Deskripsi hasil tindakan Siklus II**

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan II, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 15 Agustus 2022 dan 18 Agustus 2022. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

##### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus sebelumnya pada siklus I, yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *drill* berbantuan cerita bergambar. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktifitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibuk Risna Yuliana, S.Pd untuk menjadi observer aktifitas guru dan Nur Amelia Rosa untuk menjadi observer aktifitas siswa. Mempersiapkan metode pembelajaran *drill* yang akan digunakan sebagai alat mengukur keterampilan

membaca nyaring siswa, media cerita bergambar, serta lembar penilaian keterampilan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus II. Hal-hal yang dilakukan yaitu : guru menjelaskan pembelajaran dengan lebih baik lagi serta menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru meminta siswa membuat sebuah catatan kecil mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa diminta mencatat apa saja yang didengar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi pembelajaran, dan hal ini juga bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa mengingat apa saja yang telah dipelajari agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas II SD Negeri 014 Kuok menetapkan waktu penelitian pada siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 15 Agustus 2022. Sedangkan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada Kamis tanggal 18 Agustus 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan

dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah 13 orang siswa.

### **1) Siklus II Pertemuan I**

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dan guru menyiapkan media cerita bergambar.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru: Anak-anak sekalian, dipertemuan sebelumnya pada pembelajaran siklus I pertemuan II kita telah mempelajari tentang bagaimana cara membaca nyaring dengan intonasi, pelafalan, serta kelancaran yang tepat beserta contohnya yg

sudah ibuk berikan. Sekarang ibuk mau tanya siapa yang bias memberikan contoh cara membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dengan judul “Banjir”.

Siswa: Saya buk (ucap anak inisial SA sambil angkat tangan).

Guru: Bagus, silahkan maju nak.

Siswa: (Siswapun maju dan mengambil media cerita bergambar di meja guru dan membacanya secara nyaring di depan kelas).

Guru: Bagus sekali. Selanjutnya ibuk berharap anak-anak sekalian bisa meningkatkan lagi keterampilan membaca nyarinya seperti yang sudah dicontohkan oleh teman kalian tadi.

Bisa anak-anak ibuk?

Siswa: Bisa buk(jawab siswa secara bersama-sama).

Terakhir guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan penjelasan oleh guru bagaimana cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran dan siswapun menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar

yang berjudul “Banjir” dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Siswa diminta membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita. Setelah semua siswa siap dan bersedia, siswa diminta maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, siswa diberikan waktu untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

## 2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022 pada pukul 07:30-09:20 WIB. Dengan alokasi

waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ke-II yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku absensi sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Kemaren disiklus II pertemuan I kita telah belajar mengenai cara membaca nyaring yang tepat dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran serta kenyaringan ketika membaca. Sekarang ibuk bertanya kepada anak-anak sekalian, apa judul cerita yang kit abaca sebelumnya?

Siswa : Saya buk(jawab anak inisial AN)

Guru: Apa judulnya nak?

Siswa: Judulnya “banjir” buk ( jawab anak inisial AN).

Guru :Ya, bagus. Sekarang siapa yang bisa menjelaskan kembali bagaimana penggunaan intonasi yang tepat ketika membaca nyaring?

Siswa : Saya buk. (Jawab siswa inisial MFK)

Guru : Ya, silahkan.

Siswa :Membaca nyaring dengan memperhatikan tanda baca buk.

Guru : Bagus sekali, sekarang siapa yang bisa memberikan contoh apa saja tanda baca tersebut dan gunanya?

Siswa : Saya buk. (Jawab siswa inisial NS) contohnya tanda baca titik gunanya untuk kita berhenti buk.

Guru : Baik sekali, berarti anak-anak sekalian sudah mengerti.

Terakhir sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya. Akan tetapi hanya sebagian siswa yang mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa, sebagian lagi asik cerita dan bermain.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Dan siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Guru memberikan contoh cara

membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang berjudul “Membeli buah di supermarket” dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Siswa diminta membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita. Setelah semua siswa siap dan bersedia, siswa diminta maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, siswa diberikan waktu untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

**c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II**

Tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktifitas guru yang diisi oleh observer guru yaitu ibu Risna Yuliana, S.Pd dan lembar aktifitas siswa diisi oleh observer Nur Amelia Rosa.

## **1) Aktifitas Guru Siklus II**

### **a) Siklus II Pertemuan I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca nyaring siklus II pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan observasi pertemuan I yang dilakukan tanggal 15 Agustus 2022 diketahui bahwa secara hampir keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan dan pokok pembelajaran yang hendak dicapai siswa.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru

sebelum pembelajaran dan siswapun menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru.

Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang berjudul “Banjir” dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Guru meminta siswa untuk membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita.

Setelah semua siswa siap dan bersedia, guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, guru memberikaan waktu kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

Kegiatan penutup guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca

hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

### **c) Siklus II Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut di buku absensi sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan media cerita bergambar kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Dan siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Guru memberikan contoh cara membaca nyaring dengan membaca media cerita bergambar yang

berjudul “Membeli buah di supermarket” dan siswa diminta untuk menyimak cara guru membaca nyaring media cerita bergambar tersebut. Guru meminta siswa untuk membaca teks secara klasikal di tempat duduknya masing-masing dan dibimbing guru serta siswa lain menyimak temannya membaca cerita.

Setelah semua siswa siap dan bersedia, guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk membaca nyaring seperti yang telah dilakukan untuk berikutnya diambil penilaian oleh guru dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan. Setelah semuanya selesai membaca, guru memberikan siswa waktu untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika membaca nyaring dan guru memberikan penjelasan mengenai bacaan siswa.

Kegiatan penutup guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi bacaan yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

### **a) Siklus II Pertemuan I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring pada siklus II pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada

tanggal 15 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi serta tujuan dan pokok pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Siswa serius dalam membaca cerita bergambar yang dibagikan guru sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Siswa diberikan oleh guru penilaian mengenai bacaan nyaring siswa dan siswa lainnya menyimak ketika temannya membaca cerita bergambar di depan kelas. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai bacaan siswa.

Pada kegiatan akhir tidak ada siswa yang bertanya jawab karena gurupun tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari karena gurupun lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Siswa tidak ada membuat kesimpulan karena guru juga tidak ada memberikan kesimpulan

hasil pembelajaran. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

#### **b) Siklus II Pertemuan II**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang telah dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dinilai sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi serta tujuan dan pokok pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa menerima media cerita bergambar yang dibagikan guru. Siswa serius dalam membaca cerita bergambar yang dibagikan guru sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Siswa diberikan oleh guru penilaian mengenai bacaan nyaring siswa dan siswa lainnya menyimak ketika temannya membaca cerita bergambar di depan kelas. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai bacaan siswa.

Pada kegiatan akhir tidak ada siswa yang bertanya jawab karena gurupun tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari karena gurupun lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Siswa tidak ada membuat kesimpulan karena guru juga tidak ada memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

### 3) Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus II

Hasil keterampilan membaca nyaring siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SD Negeri 014 Kuok dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok pada siklus II pertemuan I dan II pada table rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II**  
**SD Negeri 014 Kuok dengan Menggunakan Metode**  
**Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar**

| Skor   | Kriteria    | Pertemuan I |    | Pertemuan II |    |
|--------|-------------|-------------|----|--------------|----|
|        |             | T           | TT | T            | TT |
| 90-100 | Sangat Baik | -           | -  | -            | -  |
| 80-89  | Baik        | 2           | -  | 2            | -  |
| 70-79  | Cukup       | 6           | -  | 9            | -  |
| 60-69  | Kurang      | -           | 1  | -            | -  |

|                   |               |            |            |            |            |
|-------------------|---------------|------------|------------|------------|------------|
| <60               | Kurang Sekali | -          | 4          | -          | 2          |
| <b>Jumlah</b>     |               | <b>8</b>   | <b>5</b>   | <b>11</b>  | <b>2</b>   |
| <b>Persentase</b> |               | <b>62%</b> | <b>38%</b> | <b>85%</b> | <b>15%</b> |

(Sumber: Hasil observasi 2022)

Keterangan : T = Tuntas                      TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat keterampilan membaca nyaring siswa siklus II pertemuan I dari jumlah 13 orang siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 8 siswa (62%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 5 orang siswa (38%). Sedangkan pada pertemuan II, dari jumlah 13 orang siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 11 siswa (85%). Siswa yang tidak mencapai kategori yaitu berjumlah 2 siswa (15%).

Penggunaan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. Peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siklus II sebesar 85% secara klasikal. Jadi hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

**a) Analisis Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan I**

Penilaian keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar sesuai dengan indikator penilaian peningkatan keterampilan membaca nyaring yaitu membaca seluruh teks dengan lancar, membaca dengan intonasi suara yang tepat pada semua tanda baca, membaca dengan lafal atau mengucapkan huruf dengan sangat tepat, dan kenyaringan suara atau volume suara dapat dijangkau semua pendengar dari awal hingga akhir membaca. Semua ini akan diklarifikasikan ke dalam kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun analisis keterampilan yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

**(1) Kategori Sangat Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik.

**(2) Kategori Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan

kategori baik berjumlah 2 orang dengan inisial AN dan SA dengan total nilai 80. Untuk analisis keterampilan membaca nyaring siswa akan diwakilkan dengan inisial AN.

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian tanda baca, siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.

(d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

### **(3) Kategori Cukup**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 6 orang dengan inisial BWJ, FNN, MRAP MFK, MHM dan NS dengan total nilai 70 dan 75 untuk keenam inisial tersebut. Untuk analisis keterampilan membaca nyaring siswa akan diwakilkan dengan inisial FNN.

(a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial FNN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca, siswa inisial FNN mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian kecil tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan sebagian besar huruf dengan tepat, siswa inisial FNN mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya pada sebagian besar huruf.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial FNN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

#### **(4) Kategori Kurang**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang berjumlah 1 orang dengan inisial NSAF dengan total nilai 60. Dengan analisis keterampilan.

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial NSAF mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara kurang tepat semua tanda baca, siswa inisial NSAF mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa kurang tepat pada semua tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan sebagian besar huruf dengan tepat, siswa inisial NSAF mendapatkan nilai 3. Sesuai

analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilan sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya pada sebagian besar huruf.

- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) tetapi belum maksimal. Siswa inisial NSAF mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilan sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) tetapi belum maksimal.

#### **(5) Kategori Kurang Sekali**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sekali berjumlah 4 orang dengan inisial HK, KA, QRA dan RB dengan nilai 20 dan 55. Untuk analisis keterampilan akan diwakilkan oleh 2 siswa dengan inisial QRA dan HK:

##### 1. Siswa inisial QRA

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca kurang lancar dan terjadi pengulangan (membaca dengan terputus-putus) siswa inisial QRA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan

keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah kurang lancar dan terjadi pengulangan (membaca dengan terputus-putus).

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara kurang tepat semua tanda baca, siswa inisial QRA mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa kurang tepat pada semua tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan sebagian besar huruf dengan tepat, siswa inisial QRA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya pada sebagian besar huruf.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) tetapi belum maksimal. Siswa inisial QRA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan

membaca nyaring siswa pada volume suaranya dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) tetapi belum maksimal.

## 2. Siswa inisial HK

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca tidak lancar (membaca dengan mengeja) siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa suangat kurang lancar (membaca dengan mengeja).
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca, siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa keterampilannya masih sangat kurang.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, pada pelafalan mengucapkan huruf tidak tepat, siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring keterampilannya masih sangat kurang.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suara siswa lirih. Siswa inisial HK

mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa keterampilannya masih sangat kurang.

**b) Analisis Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan II**

Penilaian keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar sesuai dengan indikator penilaian peningkatan keterampilan membaca nyaring yaitu membaca seluruh teks dengan lancar, membaca dengan intonasi suara yang tepat pada semua tanda baca, membaca dengan lafal atau mengucapkan huruf dengan sangat tepat, dan kenyaringan suara atau volume suara dapat dijangkau semua pendengar dari awal hingga akhir membaca. Semua ini akan diklarifikasikan ke dalam kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun analisis keterampilan yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

**(a) Kategori Sangat Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik.

**(b) Kategori Baik**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 2 orang dengan inisial AN dan SA dengan total nilai 80. Untuk analisis keterampilan membaca nyaring siswa akan dideskripsikan kedua siswa.

**1. Siswa inisial AN**

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian tanda baca, siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian tanda baca.

(c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.

(d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial AN mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

## 2. Siswa inisial SA

(a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian tanda baca, siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan sebagian besar huruf dengan tepat, siswa inisial SA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya pada sebagian besar huruf.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial SA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

**(c) Kategori Cukup**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup berjumlah 9 orang dengan inisial BWJ, FNN, MRAP MFK, MHM, NSAF, NS, QRA, dan RB dengan total nilai 70 dan 75 untuk kesembilan inisial tersebut. Untuk analisis keterampilan membaca nyaring siswa akan diwakilkan oleh 2 orang siswa dengan inisial MHM dan NS.

**1. Siswa inisial MHM**

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial MHM mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.
- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca, siswa inisial MHM mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah

cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian kecil tanda baca.

(c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial MHM mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.

(d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) tetapi belum maksimal. Siswa inisial MHM mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) tetapi belum maksimal.

## 2. Siswa inisial NS

(a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca lancar tetapi masih ada bacaan yang diulang (membaca dengan masih ada yang terputus-putus) siswa inisial NS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang

peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah lancar meskipun masih ada bacaan yang diulang.

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca, siswa inisial NS mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah cukup. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pada sebagian kecil tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf dengan tepat, siswa inisial NS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan membaca nyaring siswa sudah tepat pelafalannya.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa) dari awal hingga akhir siswa membaca. Siswa inisial NS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya sudah baik. Keterampilan

membaca nyaring siswa pada volume suaranya sudah dapat dijangkau sebagian pendengar (siswa).

**(d) Kategori Kurang**

Berdasarkan analisis tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

**(e) Kategori Kurang Sekali**

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sekali berjumlah 2 orang dengan inisial HK dan KA dengan nilai 20. Untuk analisis keterampilan akan dideskripsikan kedua siswa:

1. Siswa inisial KA

- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca tidak lancar (membaca dengan mengeja) siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa sangat kurang lancar (membaca dengan mengeja).

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca, siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa tidak tepat pada semua tanda baca.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, keterampilan membaca nyaring siswa pada pelafalan mengucapkan huruf tidak tepat, siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa tidak tepat pelafalannya.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada kenyaringan suara volume suara siswa lirih tidak dapat didengar. Siswa inisial KA mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suaranya lirih tidak dapat didengar.
2. Siswa inisial HK
- (a) Indikator kelancaran dalam membaca, keterampilan membaca nyaring siswa yaitu siswa membaca tidak lancar

(membaca dengan mengeja) siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa yang peneliti lakukan keterampilannya masih sangat kurang. Keterampilan membaca nyaring siswa sangat kurang lancar (membaca dengan mengeja).

- (b) Indikator ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca, siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa keterampilannya masih sangat kurang.
- (c) Indikator ketepatan dalam pelafalan, pada pelafalan mengucapkan huruf tidak tepat, siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring keterampilannya masih sangat kurang.
- (d) Indikator kenyaringan suara, keterampilan membaca nyaring siswa pada volume suara siswa lirih. Siswa inisial HK mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis keterampilan membaca nyaring siswa keterampilannya masih sangat kurang.

### **c) Refleksi Siklus II**

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan pada aktifitas guru dan siswa yang sangat mempengaruhi terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok, dapat diketahui aktifitas belajar siswa sudah meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran sudah teratasi yaitu: guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa sudah aktif belajar dan memperhatikan guru dan temannya yang tampil. Dan siswa sudah berani menyampaikan jawaban ketika diberi pertanyaan tanpa malu-malu dan tanpa dipanggil namanya satu-satu. Perbaikan keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan metode *drill* berbantuan media cerita bergambar telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan membaca nyaring siswa di atas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ada siklus berikutnya.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode *drill* berbantuan cerita bergambar kelas II SD Negeri 014 Kuok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar**

| Skor   | Kategori    | Siklus I |    |      |    | Siklus II |    |      |    |
|--------|-------------|----------|----|------|----|-----------|----|------|----|
|        |             | P.I      |    | P.II |    | P.I       |    | P.II |    |
|        |             | T        | TT | T    | TT | T         | TT | T    | TT |
| 90-100 | Sangat Baik | -        | -  | -    | -  | -         | -  | -    | -  |
| 80-89  | Baik        | 1        | -  | 1    | -  | 2         | -  | 2    | -  |

|            |               |     |     |     |     |     |     |     |     |
|------------|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 70-79      | Cukup         | 4   | -   | 5   | -   | 6   | -   | 9   | -   |
| 60-69      | Kurang        | -   | 1   | -   | -   | -   | 1   | -   | -   |
| <60        | Kurang Sekali | -   | 7   | -   | 7   | -   | 4   | -   | 2   |
| Jumlah     |               | 5   | 8   | 6   | 7   | 8   | 5   | 11  | 2   |
| Persentase |               | 38% | 62% | 46% | 54% | 62% | 38% | 85% | 15% |

(Sumber: Hasil observasi 2022)

Keterangan: T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Berdasarkan table 4.4 terdapat peningkatan pada keterampilan membaca nyaring menggunakan metode pembelajaran drill berbantuan cerita bergambar pada kelas II SD Negeri 014 Kuok. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 38% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 46% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 62% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 85% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari siklus I dan siklus II pada siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

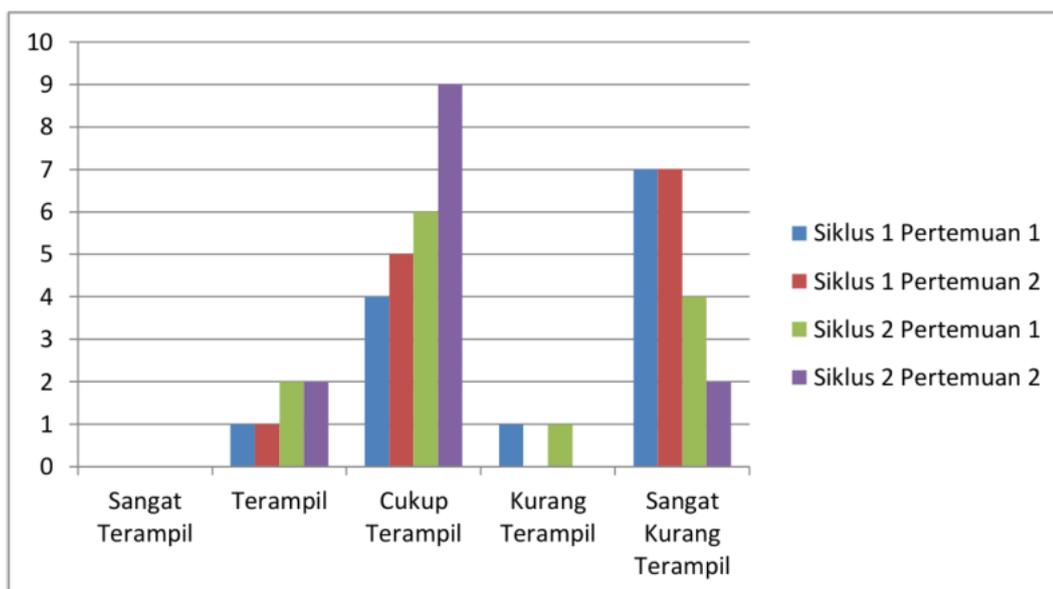
**Tabel 4.5**  
**Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri 014 Kuok**  
**Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

| Keterangan          | Data Awal | Siklus I    |              | Siklus II   |              |
|---------------------|-----------|-------------|--------------|-------------|--------------|
|                     |           | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Persentase Klasikal | 38%       | 38%         | 46%          | 62%         | 85%          |

(Sumber: Hasil observasi 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari persiklus, persentase data pada siklus I pertemuan I sebesar (38%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I sebesar (46%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (62%), kemudian pada pertemuan II siklus II

meningkat lagi sebesar (85%) secara klasikal. Hasil keterampilan membaca nyaring siswa dinilai berdasarkan aspek indikator keterampilan membaca nyaring.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Perbandingan Keberhasilan Keterampilan Membaca Nyaring**

Dalam keterampilan membaca nyaring terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu kelancaran dalam membaca, ketepatan dalam penggunaan intonasi suara, ketepatan dalam pelafalan dan kenyaringan suara. Berdasarkan indikator aspek keterampilan membaca nyaring siswa yang mendapat nilai 100 yaitu siswa yang mampu membaca seluruh teks dengan lancar, intonasi suara tepat pada semua tanda baca, mengucapkan lafal dengan sangat tepat dan volume suara dapat dijangkau semua pendengar (siswa) dari awal hingga akhir bacaan. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah 20 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil keterampilan membaca nyaring siswa, maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan:

##### **1. Perencanaan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* Berbantuan Media Cerita Bergambar**

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus pembelajaran, menyusun RPP sesuai dengan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar aktivitas siswa, meminta kesediaan observer aktifitas guru yaitu ibu Risna Yuliana, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktifitas siswa yaitu Nur Amelia Rosa, menyiapkan media cerita bergambar, serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan membaca nyaring siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber pembelajaran, dan penilaian. Setelah melalui melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas

dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Jika tujuan dari keterampilan membaca nyaring siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan membaca nyaring siswa dapat tercapai.

Sebelum melaksanakan tindakan, setelah memasuki kelas guru memberi motivasi kepada siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil keterampilan membaca nyaring meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% mulai dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan

siswa, menyiapkan metode pembelajaran *drill*, menyiapkan media cerita bergambar, serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan membaca nyaring.

## **2. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Media Cerita Bergambar**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru mencoba memancing siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali dan membangun pengetahuan siswa, siswa masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani, malu-malu dan gugup saat diminta tampil di depan kelas. Guru sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan suksesnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran. Hal seperti ini bisa terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk tampil membaca di depan kelas. Jadi, pada siklus I keterampilan membaca nyaring siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik, karena siswa siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan membaca nyaring seperti siswa sudah lancar dan tepat dalam pelafalan ketika membaca, bahkan siswa yang secara sendiri aktif bertanya kepada guru mengenai yang belum dipahaminya.

Siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa rasa malu ataupun gugup, dan siswa sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring melalui metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok.

### **3. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Media Cerita Bergambar**

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan I yang berjumlah 13 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 5 siswa (38%). Dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok pada tindakan siklus I

mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 46% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 13 orang siswa, siswa yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 8 siswa (62%) dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi sebanyak 11 siswa (85%). Dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan pada keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I sebesar 46% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam metode *drill* harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun silabus, RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, cerita bergambar dan lembar penilaian.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan metode *drill* ditemukan beberapa kelebihan pada saat proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih terampil ketika membaca nyaring.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 014 Kuok. Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya 52,69 menjadi 56,15. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 61,53 menjadi 64,61 yang tuntas 11 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sedangkan secara klasikal telah mencapai 85%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru hendaknya bisa menggunakan metode ataupun pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar untuk dapat memperbaiki keterampilan membaca nyaring siswa di kelas.

### 2. Bagi Siswa

Diharapkan untuk dapat mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, supaya siswa dapat menguasai dengan baik materi apa yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa diharapkan lebih aktif ketika melaksanakan latihan membaca nyaring, aktif bertanya dan menyampaikan kesulitan apa yang dialami ketika melaksanakan latihan membaca nyaring, memperhatikan guru pada saat memberikan materi pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk kajian lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 014 Kuok.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode pembelajaran *drill* berbantuan media cerita bergambar di Sekolah Dasar lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di sekolah tersebut. Diharapkan kepada peneliti lanjutan untuk lebih meningkatkan lagi mutu pembelajaran, memperhatikan lagi langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Asmani. (2018). *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dawson. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Angkasa
- Djamarah. (2013). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PTK
- Elly, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode DRILL pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaha Sepotong. Universitas Tanjung Pontianak
- Hamzah. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herawati. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyararing dengan Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah VII
- Husnul. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kasihani K.E. Suyanto. (2017). *English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kelana. (2016). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Khotimah, R. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbantuan Media Tunggal di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang
- Lestari, P. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung. Skripsi Program PascaSarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Lyesmaya, D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Megawati, D. (2014). Penggunaan Metode DRILL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Danurejo. Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Muslich. (2010). *Meningkatkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurasiah, I. (2019) Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Nurgiyantoro. (2015). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- \_\_\_\_\_ (2015). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nurhadi. (2016). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Cipta
- Nurjannah. (2010). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Brgambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Winongo
- Purwanto. (2011). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Prasetyono, D, S. (2018) *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Racmawati. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I MI Al-Hikmah Pasar Minggu. Jakarta: Tahun 2015-2016. Fakustas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Rahayu, dkk. (2016). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Faridah. (2019). *Metode Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, dkk. (2016). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung. UPI PRESS
- Resmini, N. & Djuanda. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. UPI PRESS
- Roestiyah. dkk. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reinika Cipta
- \_\_\_\_\_ (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reinika Cipta
- Rukayah. dkk. (2014). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabarti. (2012). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta. Depdikbud
- Sadiman, dkk. (2019). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sagala, S. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, H. (2018). *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Makalah. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang
- Sari, Y, A., (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas IIB SD Negeri Panggang Bantul. Universitas Yogyakarta
- Setiawan. (2014). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiowati. (2007). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Sudirman. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Alfabeta CV
- Sudjana, N & Rivai, A. (2012) *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supriadi. (2012). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Suriadi, N. M., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Penerapan Metode DRILL Untuk Meningkatkan Aktivitas Tunagrahita. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, 3, 1–14.
- Tambak. (2016). *Metode Khusus Pembelajaran*. Jakarta: Reinika Cipta
- Tarigan, H, G. (2018). *Membaca Ekspresif*. Bandung: CV. Angkasa.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wulandari, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Zein. (2012). *Teknik Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD*. Bandung: Alfabeta